

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

1.1.Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel gaya kepemimpinan Transformasional kepala sekolah (X_1) dan disiplin kerja (X_2) merupakan variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel kinerja guru (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variabel*). Penelitian ini akan penulis lakukan di SMK Indonesia Raya Bandung yang beralamat di Jl. Surya Sumantri No. 33B, Sukawarna, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMK Indonesia Raya Bandung.

Penelitian ini telah penulis lakukan dimulai dari bulan April 2018 sampai dengan penelitian ini berakhir. Responden dalam penelitian ini adalah guru honorer dan tetap di SMK Indonesia Raya Bandung.

1.2.Desain Penelitian

1.2.1. Metode Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis terlebih dahulu harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan agar dapat mengarahkan dan dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan penelitian.

Menurut Arikunto (2009, hlm. 136) menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat terpecahkan.

Selanjutnya menurut Nana Syaodih (2009, hlm. 52), menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanasi (*eksplanatory survey*). Metode *eksplanatory survey* adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang

dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel. Menurut Sambas Ali M dan Uep Tatang S (2011, hal. 12) metode penelitian survey adalah:

Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian *survey* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Selanjutnya menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (1995, hlm. 5), menyatakan bahwa “metode eksplanatory survey adalah metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis”. Adapun menurut Sanapiah (2007, hlm. 18) menjelaskan:

Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan sebuah teori yang diusung, sehingga hasil atau produk penelitian dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel apa saja yang mempengaruhi) terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Objek telaahan penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah sesuatu variabel disebabkan dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya.

Metode eksplanatory survey ini penulis menggunakan cara penyebaran angket mengenai variabel X_1 (Gaya Kepemimpinan Transformasional), dan X_2 (Disiplin kerja) di SMK Indonesia Raya Bandung kepada unit analisis yaitu guru.

Dengan menggunakan metode eksplanatory survey ini penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran tiga variabel yaitu Variabel X_1 (Gaya Kepemimpinan Transformasional), X_2 (Disiplin kerja) dan Variabel Y (Kinerja Guru) di SMK Indonesia Raya Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu

mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan Disiplin kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMK Indonesia Raya Bandung.

1.2.2. Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Muhidin dkk. (2014, hlm 37) operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian. Oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut (Setyosari, 2010, hlm. 126) mengatakan bahwa “variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga focus peneltian”. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variabel*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). Menurut Tuckman dalam (Setyosari, 2010, hlm. 128) menyatakan bahwa ”Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah sebagai variabel bebas pertama (X_1), Disiplin Kerja sebagai variabel bebas kedua (X_2) dan Kinerja Guru sebagai variabel terikat (Y). maka bentuk operasionalnya adalah sebagai berikut:

1.2.1.1. Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (Oprasional Variabel X_1)

Menurut Bass dalam Robbins dan Judge (2013, hlm. 378) kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang memberikan pertimbangan dan rangsangan intelektual yang diindividualkan dan memiliki kharisma. Adapun indikator menurut Bass dalam Robbins and Judge (2013, hlm. 379) mengusulkan empat indikator

kepemimpinan transformasional dalam kadar kepemimpinan seseorang, yaitu: Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*), Motivasi yang Inspiratif (*Inspirational Motivation*), Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*), Perhatian yang bersifat Individual (*Individualized Consideration*)

secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 1
Oprasionalisasi Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X ₁)	1) Pengaruh Ideal (<i>Idealized Influence</i>),	1.Efektivitas pemmimpin sebagai panutan bagi bawahan	Ordinal	1
		2.Rasa bangga terhadap pimpinan		2
		3.Pemberian <i>reinforcement</i> terhadap bawahan		3
Kepemimpinan Transformasional adalah Pemimpin yang memberikan	1. Motivasi yang Inspiratif (<i>Inspirational Motivation</i>),	1. Efektivitas Pemimpin meyakinkan bawahan	Ordinal	4
		2. Efektivitas pemimpin memotivasi bawahan		5

<p>pertimbangan dan rangsangan intelektual yang diindividualkan dan memiliki kharisma.</p> <p>Bass dalam Robbins dan Judge (2013, hlm. 378)</p>	<p>3. Stimulasi Intelektual <i>(Intellectual Stimulation),</i></p>	<p>1. Efektivitas pemimpin dalam memecahkan masalah</p> <p>2. Efektivitas pemimpin memberikan solusi untuk bawahan</p> <p>3. Efektivitas pemimpin dalam pengambilan keputusan</p>	Ordinal	6
	<p>4. Perhatian yang bersifat Individual <i>(Individualized Consideration)</i></p>	<p>1. Pemimpin paham dan membantu kebutuhan kebutuhan bawahan</p> <p>2. Pemimpin memberikan reward kepada bawahan</p> <p>3. Pemimpin membimbing bawahan</p>	Ordinal	7
				8
				9
				10
				11

1.2.1.2. Disiplin Kerja (Operasional Variabel X2)

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2013, hlm. 193) Disiplin kerja adalah “Kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku”.

Adapun Menurut Hasibuan (2013, hlm. 194-198) pada dasarnya banyak indikator-indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan guru suatu organisasi yaitu:

a. Tujuan dan Kemampuan, b. Teladan Pimpinan, c. Balas jasa, d. Keadilan, e. Waskat, f. Sanksi Hukuman, g. Ketegasan, h. Hubungan Kemanusiaan secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 2
Oprasinalisasi Variabel Disiplin Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Disiplin Kerja (X2) “Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku”. Malayu S.P Hasibuan (2013, hlm. 193)	Tujuan dan kemampuan	1. Tujuan yang jelas, ideal serta menantang 2. Tujuan bisa dicapai oleh guru	Ordinal	1 2
	Teladan Kepemimpinan	1. Pemimpin menjadi suri teladan yang baik 2. Sikap pimpinan ikut mempengaruhi kedisiplinan bawahan	Ordinal	3 4
	Balas Jasa	1. Kesesuaian gaji guru 2. Program kesejahteraan guru	Ordinal	5 6
	Keadilan	1. Adil dalam <i>reward</i> dan <i>punishment</i> 2. Tidak membedakan dan mendiskriminasi guru	Ordianl	7 8
	Waskat	1. Pengawasan berkala 2. Pimpinan tidak membiarkan bawahan mengalami kesulitan	Ordinal	9 10
	Sanksi Hukuman	1. Pemberian sanksi sesuai pelanggaran 2. Semua jenis sanksi diketahui guru	Ordinal	11 12
	Ketegasan	1. Tegas menghadapi guru yang indiscipliner 2. Tidak ada toleransi apapun bagi guru yang melanggar	Ordinal	13 14

	Hubungan Kemanusiaan	1. Terciptanya lingkungan kerja yang harmonis	Ordinal	15
		2. Saling menghargai satu sama lain		16

1.2.1.3. Kinerja Guru (Operasional Variabel Y)

Menurut Supardi (2014, hlm 45). “Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan”.

Adapun indikator kinerja guru yang mengacu kepada pendapat Supardi (2014, hlm. 70) meliputi: (a) kualitas kerja, (b) kecepatan/ketepatan guru, (c) inisiatif dalam kerja, (d) kemampuan kerja, dan (e) komunikasi.

secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kinerja Guru (Y) Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk	a. kualitas kerja	1. Perencanaan program pembelajaran 2. Pemilihan materi ajar 3. Penerapan hasil penelitian dalam pembelajaran	Ordinal	1 2 3
	b. kecepatan atau ketepatan guru	1. pemberian materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik	Ordinal	4

melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Supardi (2014, hlm. 45)		2. penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik		5
	c. inisiatif dalam kerja,	1. Penggunaan media pembelajaran.	Ordinal	6
		2. Penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan bijak.		7
		3. Penggunaan model pembelajaran yang variatif		8
	d. kemampuan kerja, dan	1. kemampuan dalam memimpin kelas	Ordinal	9
		2. mampu mengelola KBM		10
		3. kemampuan melakukan penelitian hasil belajar peserta didik		11
	e. komunikasi	1. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar.	Ordinal	12
		2. Komunikasi dengan orang tua murid.		13
		3. Penggunaan teknik dalam mengelola proses belajar mengajar		14
		4. Terbuka dalam menerima masukan.		15

1.2.3. Populasi Penelitian

Dalam pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis, maka perlunya menentukan populasi. Populasi penelitian adalah keseluruhan sumber data atau

Segi Syahrul R, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMK INDONESIA RAYA BANDUNG

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

objek penelitian. Menurut Abdurahman M (2011, hlm. 129) mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru honorer tetap di SMK Indonesia Raya Bandung yang berjumlah 27 orang

1.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Setiap informasi diharapkan dapat memberikan gambaran, keterangan, dan fakta yang akurat mengenai suatu kejadian atau kondisi tertentu. Oleh karena itu, perlu dipilih suatu teknik pengumpulan data yang tepat. Dan menurut Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hlm. 38) “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dan melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah sedangkan menurut Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hlm. 44).

Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Alat pengumpulan data kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri.

“Bentuk kuesioner secara garis besar ada dua macam yaitu kuesioner berstruktur dan kuesioner tidak berstruktur. Kuesioner berstruktur adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban kuesioner berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban. Sedangkan, kuesioner tidak berstruktur adalah kuesioner yang disusun sedemikian rupa sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya. Bentuk jawaban kuesioner tak berstruktur adalah terbuka, artinya setiap item belum terperinci dengan jelas jawabannya. Kondisi memungkinkan jawaban responden

sangat beraneka ragam” (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 45). Adapun langkah-langkah dalam penyusunan kuesioner penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
- b. Merumuskan butir-butir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup.
- c. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap butir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Riduwan (2007, hlm. 12) mengemukakan bahwa, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

Tabel 3. 4
Skala Pengukuran

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

1.2.5. Pengujian Instrument Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Sedangkan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tersebut. Dalam uji coba ini penyebaran angket dilakukan kepada 20 orang responden yang merupakan para guru yang mengajar di sekolah. Maka dalam pengumpulan datanya diharapkan hasil dari penelitian tersebut akan valid dan reliabel.

1.2.5.1. Uji Validitas

Alat ukur (instrument) yang digunakan dalam penelitian harus tepat (valid). Pengujian validitas instrument digunakan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan dan ketelitian suatu alat ukur di dalam mengukur gejalanya.

Pengujian validitas instrument ini menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam Muhidin, S.A (2010, hlm. 26), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum Y^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-i yang akan diuji validitasnya.
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hlm. 50) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item kuesioner.

- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item kuesioner dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-3$ dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, misalkan responden 20 orang, sehingga diperoleh $db = 20-3=17$, dan $\alpha=5\%$ diperoleh nilai table koefisien korelasi adalah 0,456.
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

1.2.5.2.Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X_1 (Gaya Kepemimpinan Transformasional)

Uji validitas angket variabel X_1 (Gaya Kepemimpinan Transformasional) dilakukan terhadap 30 orang responden, teknik uji validitas yang digunakan adalah *Korelasi Product Momen* dan dihitung validitasnya dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel 2013*. Dari 4 indikator yang terdapat pada gaya kepemimpinan transformasional diuraikan menjadi 11 butir pernyataan angket. Berikut hasil uji validitas untuk media pembelajaran:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel X_1 (Gaya Kepemimpinan Transformasional)

No Item	r hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,524	0,456	Valid
2	0,481	0,456	Valid
3	0,647	0,456	Valid
4	0,669	0,456	Valid
5	0,755	0,456	Valid
6	0,772	0,456	Valid

7	0,766	0,456	Valid
8	0,711	0,456	Valid
9	0,723	0,456	Valid
10	0,758	0,456	Valid
11	0,530	0,456	Valid

1.2.5.3. Hasil Uji Validitas Instrument Variabel X₂ (Disiplin Kerja)

Uji validitas angket variabel X₁ (disiplin kerja) dilakukan terhadap 30 orang responden, teknik uji validitas yang digunakan adalah *Korelasi Product Momen* dan dihitung validitasnya dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel 2013*. Dari 8 indikator yang terdapat pada gaya kepemimpinan transformasional diuraikan menjadi 16 butir pernyataan angket. Berikut hasil uji validitas untuk media pembelajaran:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel X₂ (Disiplin Kerja)

No Item	r hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,744	0,456	Valid
2	0,691	0,456	Valid
3	0,709	0,456	Valid
4	0,771	0,456	Valid
5	0,661	0,456	Valid
6	0,782	0,456	Valid
7	0,676	0,456	Valid
8	0,535	0,456	Valid
9	0,727	0,456	Valid
10	0,749	0,456	Valid
11	0,626	0,456	Valid
12	0,728	0,456	Valid
13	0,450	0,456	Valid
14	0,627	0,456	Valid
15	0,769	0,456	Valid
16	0,540	0,456	Valid

1.2.5.4. Hasil Uji Validitas Instrument Variabel Y (Kinerja Guru)

Uji validitas angket variabel X₁ (Gaya Kepemimpinan Transformasional) dilakukan terhadap 30 orang responden, teknik uji validitas yang digunakan adalah

Segi Syahrul R, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMK INDONESIA RAYA BANDUNG

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Korelasi Product Momen dan dihitung validitasnya dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel 2013*. Dari 5 indikator yang terdapat pada gaya kepemimpinan transformasional diuraikan menjadi 15 butir pernyataan angket. Berikut hasil uji validitas untuk media pembelajaran:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)

No Item	r hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,648	0,456	Valid
2	0,739	0,456	Valid
3	0,656	0,456	Valid
4	0,600	0,456	Valid
5	0,637	0,456	Valid
6	0,507	0,456	Valid
7	0,513	0,456	Valid
8	0,616	0,456	Valid
9	0,607	0,456	Valid
10	0,638	0,456	Valid
11	0,573	0,456	Valid
12	0,658	0,456	Valid
13	0,642	0,456	Valid
14	0,651	0,456	Valid
15	0,835	0,456	Valid

1.2.5.5.Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas instrumen. Menurut Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hlm. 56) mengatakan bahwa “suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.

Dengan melakukan uji reliabilitas instrumen, maka akan diketahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya. Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa dari Cronbach (1951) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas Instrumen/Koefisien Korelasi/Korelasi Alpha
- k : Banyaknya Bulir Soal
- $\sum \sigma_i^2$: Jumlah Varians Bulir
- σ_t^2 : Varians Total
- $\sum X$: Jumlah Skor
- N : Jumlah Responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hlm. 57), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item kuesioner.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.

7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-3.
9. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} \leq \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

1.2.5.6. Hasil uji reliabilitas instrumen Variabel X1, X2, Y

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana yang terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 8
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Kuesioner

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	Gaya Kepemimpinan Transformasional (X ₁)	0,833	0,456	Reliabel
2	Disiplin Kerja (X ₂)	0,904	0,456	Reliabel
3	Kinerja Guru (Y)	0,935	0,456	Reliabel

Hasil uji reliabilitas variabel x₁, x₂, dan y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliable karena nilai r hitung > r tabel. Dengan hasil kedua pengujian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa instrument valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrument yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

1.2.6. Persyaratan Analisis Data

Dalam penganalisan data, sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji persyaratan regresi diantaranya yaitu uji homogenitas dan linieritas.

1.2.6.1. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya.

Menurut Muhidin (2010, hlm. 96) mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji Barlett. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima.

Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10)[B - (\sum db \cdot \log S_i^2)]$$

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Menurut Muhidin (2010, hlm. 97) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut ini.

Tabel 3. 9
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_1^2	$\log S_1^2$	db.Log S_1^2	db. S_1^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

- Menghitung varians gabungan.

- d. $S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$
- e. Menghitung log dari varians gabungan.
- f. Menghitung nilai Barlett.
- g. $B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db)$
- h. Menghitung nilai χ^2 .
- dimana:
- $S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$
- i. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$
- j. Membuat kesimpulan.
1. Nilai hitung $\chi^2 < \text{nilai tabel } \chi^2$, H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
 2. Nilai hitung $\chi^2 \geq \text{nilai tabel } \chi^2$, H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

1.2.6.2. Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N (\sum X^2 - (\sum X)^2)}$$

Kemudian model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas. Menurut Muhidin (2010, hlm. 99-101) dengan langkah–langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah sebagai berikut:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[b/a]}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}.$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}.$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}.$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

12. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji $F <$ nilai tabel F , maka distribusi berpola linier.
14. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(DB_{tc}, db E)}$ dimana $db_{TC} = k - 2$ dan $db E = n - k$
15. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .
16. Membuat kesimpulan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

1.2.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Sontani, U. T dan Sambas Ali Muhidin, (2011, hlm. 158) berpendapat bahwa teknik analisis data adalah “Upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”.

Tujuan dilakukannya analisis data adalah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut, maka secara umum tahapan prosedur analisis data yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;

3. Tahap *koding* (pemberian kode), yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada, kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

Tabel 3. 10
Pembobotan Untuk Koding

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data atau entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

Tabel 3. 11
Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

5. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data;
6. Tahap mendeskripsikan data yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian;
7. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

1. Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hal. 163) mengemukakan bahwa:

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

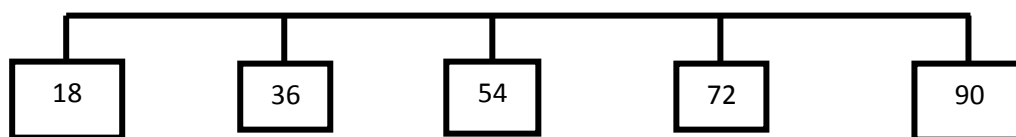
Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.1, rumusan masalah no.2, dan rumusan masalah no.3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran efektivitas Gaya Kepemimpinan Transformasional, agar mengetahui gambaran tingkat disiplin kerja, dan agar mengetahui gambaran tingkat kinerja guru di SMK Indonesia Raya Bandung.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pendekatan total caranya adalah:

- 1) Menentukan skor terendah yaitu banyaknya item angket kali bobot terendah (Jumlah item angket variabel x bobot skor terendah)
- 2) Menentukan skor tertinggi yaitu banyaknya item angket kali bobot tertinggi (Jumlah item angket variabel x bobot skor tertinggi)
- 3) Menentukan mean dengan ketentuan sebagai berikut :
$$\frac{\text{Skor Terendah} + \text{Skor tertinggi}}{2}$$
- 4) Menghitung K_1 dengan ketentuan sebagai berikut:
$$\frac{\text{Skor Terendah} + \text{Mean}}{2}$$
- 5) Menghitung K_3 dengan ketentuan sebagai berikut:
$$\frac{\text{Skor Tertinggi} + \text{Mean}}{2}$$
- 6) Menghitung K_2 sama dengan mean

7) Membuat Skala kuantum standar dari variabel, gambar sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Skala Kuantum

8) Membuat Klasifikasi dan Deskripsi data untuk setiap variabel

9) Tafsiran

2. Teknik Analisis Inferensial

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis parametrik. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk Skala Ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik menyarankan data sekurang-kurangnya harus diatur dalam bentuk skala interval.

Menurut Muhidin (2011, hlm.70) semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional pengubah data dari Ordinal ke Interval menggunakan bantuan software *Microsoft excel 2010* melalui *Method Successive Interval* (MSI).

- 1) Input skor yang diperoleh ada lembar kerja (*Worksheet*) *Excel*.
- 2) Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
- 3) Klik “*Succesive interval*” pada Menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Methods Of Succesive Interval*”.
- 4) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog input dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* input *Label in First Now*.
- 6) Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
- 7) Masih pada *Option Check List Display Summary*.

- 8) Selanjutnya pada Output, tentukan *Cell Output* hasilnya akan ditempatkan di cell yang anda inginkan. Lalu klik “OK”.

Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa “ Analisis statistik inferensial yaitu data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis.

Teknik analisis data inferensial digunakan untuk menjawab pertanyaan no 4,5, dan 6 seperti yang telah dikemukakan di latar belakang masalah. Pengujian teknik analisis inferensial yaitu digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan terdapat pengaruh atau tidaknya antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

1. Regrensi ganda

Muhidin dan Somantri (2006, hlm. 250) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”.

Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel terikat yaitu Kinerja guru (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_1) dan disiplin kerja (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel Dependen Yaitu Kinerja Guru.

a = Konstanta.

b_1 = Koefisien Regresi Untuk Gaya Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah.

b_2 = Koefisien Regresi Untuk Disiplin kerja.

X_1 = Variabel Independen Yaitu Gaya Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah

X_2 = Variabel Independen Yaitu Disiplin kerja.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda menurut Muhidin dan Abdurahman (2007, hlm. 203) adalah sebagai berikut:

1. Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai X_1 , X_2 , dan Y dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan $\sum Y$, $\sum X_1$, $\sum X_2$, $\sum X_1 Y$, $\sum X_2 Y$, $\sum X_1 X_2$, $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$)
2. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a , b_1 , dan b_2 dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right)$$

3. Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$, $\sum X_1 Y$, $\sum X_2 Y$, $\sum X_1 X_2$ dengan rumus:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

2. Koefisien korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*. Untuk mempermudah menganalisis peneliti menggunakan program *Microsoft Excel 2010* yaitu dengan rumusan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- 1) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- 2) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 183)

3. Koefisien determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel yang diberikan variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD).

Menurut Muhidin (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat

besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali saratus persen

$$KD = r^2 \times 100\%.$$

1.2.8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dengan pengujian tersebut maka akan diperoleh suatu keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sementara untuk penelitian populasi (sensus), Menurut Abdurahman, (2011, hlm. 175) terdapat langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Nyatakan hipotesis statistic H_0 dan H_1 yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.
 $H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasioanl kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru.
 $H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasioanl kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru.
- 2) Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (*level of significance α*)
- 3) Menghitung nilai koefisien tertentu, sesuai dengam teknik analisis data yang digunakan (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi)
- 4) Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0
- 5) Perhatikan apakah nilai hitung koefisien jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan?
- 6) Berikan kesimpulan